

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berhubungan. Seorang bayi pada awalnya, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang dikatakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak, secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata dan kalimat.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menduduki posisi dan peranan yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia, karena membaca merupakan dasar untuk mempelajari suatu pelajaran dan membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis, interaksi tersebut tidak langsung namun bersifat komunikatif. Artinya komunikatif itu adanya interaksi antara pembaca dengan karya penulis (Harjasujana, 2003:4).

Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan membaca sangat diperlukan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan penulis maupun membaca. Terlebih dengan kemajuan zaman yang sangat pesat menuntut kita untuk dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dilakukan siswa. Sesuai dengan kurikulum 2013, siswa diharuskan untuk mampu lebih aktif dan lebih mengetahui tentang pembelajaran yang bersangkutan. Oleh karena itu, siswa harus lebih terampil membaca dan lebih giat untuk menambah ilmu pengetahuan. Sehingga keterampilan membaca dalam hal ini sangat berperan penting bagi siswa.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnya siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Kenyataan menunjukkan soal-soal ujian akhir sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pokok pikiran, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa akan kesulitan dalam menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru Bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

Fenomena pencapaian nilai ujian nasional bahasa Indonesia masih rendah. Berdasarkan pengamatan, tanggapan atau dengan yang muncul berkembang di media massa sangat beragam, ada pihak yang berpendapat rendahnya capaian nilai bahasa Indonesia disebabkan maraknya perkembangan bahasa gaul remaja dan pengaruh tayangan di TV. Namun demikian, yang harus diakui bahwa fenomena rendahnya pencapaian nilai bahasa Indonesia tersebut salah satunya berasal dari siswa, karena siswa-siswa kita sebagian besar memang belum memiliki kebiasaan dan kemampuan membaca dalam memahami teks bacaan dengan baik. Lebih memprihatinkan lagi jika memang siswa tidak membaca sebagian soal yang setiap soalnya berupa uraian.

Hal ini dimungkinkan berbanding lurus dengan kebiasaan dan kemampuan membacasiswa yang rendah. Seseorang yang tidak memiliki kebiasaan membaca akan kesulitan menganalisis soal yang dimulai dengan ilustrasi/uraian. (Skripsi Lekad, Marlina: 2003).

Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu rendahnya pencapaian nilai bahasa Indonesia tersebut berasal dari siswanya. Siswa-siswa sebagian besar belummemiliki kebiasaan dan kemampuan membaca. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu memahami makna kata dan kalimat yang terdapat dalam materi bacaan, untuk itu pembaca harus mampu berpikir secara sistematis, logis dan kreatif. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Karena sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Untuk memahami teks bacaan dalam pembelajaran membaca diperlukan suatu metode.

Pringgawidagda (2002:57-58) mengemukakan bahwa metode (*method*) adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan keterampilan-keterampilan khusus yang akan dipelajari, materi yang disajikan dan sistematika urutannya. Karena sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca dan mamahami makna dalam bacaan tersebut. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar dan mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan memahami makna kata dalam bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMK YAPAN Parakansalak diketahui bahwa rendahnya nilai dari hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam Ujian Akhir Semester disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Oleh karena itu, perlu adanya metode belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti metode DRA (Directed Reading Activity). Metode tersebut sangat cocok digunakan untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena dengan menggunakan metode DRA siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman sebelum dan sesudah membaca.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Kartika Asteri dengan judul "*Strategi Pemahaman Teks Bacaan Siswa kelas VIII Di SMPN 1 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2014/2015*". Kartika menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMPN1 Kota Bengkulu dalam memahami teks bacaan menggunakan beberapa strategi, diantaranya strategi membaca dengan cepat, strategi mengenali pola paragraf, strategi mengenali pola wacana, strategi mengenali jenis teks dan strategi membaca teks secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Meta KurniaAdam dengan judul "*Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sukabumi*". Meta menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh (salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode DRA (*Directed Reading Activity*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YAPAN Parakansalak. Penulis akan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran DRA (Directed Reading Activity) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK YAPAN Parakansalak Tahun Pelajaran 2017/2018*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK YAPAN Parakansalak sebelum menggunakan metode pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) ?

2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK YAPAN Parakansalak setelah menggunakan metode pembelajaran DRA(*Directed Reading Activity*)?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran DRA(*Directed Reading Activity*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK YAPAN Parakansalak?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dalam berbagai hal dan untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka diperlukan adanya batasan masalah untuk keakuratan hasil yang dicapai. Berikut ini adalah hal-hal penting yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini.

1. Pembelajaran menggunakan metode DRA(*Directed Reading Activity*) pada sampel yang telah dipilih.
2. Kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kompetensi membaca pemahaman yang diukur melalui tes membaca pemahaman.
3. Sebagai data penunjang diukur mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dilakukan observasi pada saat pembelajaran.
4. Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X TKJ- 4 SMK YAPAN Parakansalak

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK YAPAN Parakansalak sebelum menggunakan metode pembelajaran DRA(*Directed Reading Activity*).
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK YAPAN Parakansalak setelah menggunakan metode pembelajaran DRA(*Directed Reading Activity*).
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran DRA(*Directed Reading Activity*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK YAPAN Parakansalak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian sebagai pengembangan teori tentang metode DRA (*Directed Reading Activity*) yang digunakan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan solusi bagi guru dalam memecahkan masalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.

b. Bagi Siswa

Memperoleh pembelajaran dibidang pengetahuan dalam membaca dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

c. Bagi Peneliti

Khususnya untuk peneliti menambah pengetahuan, dan memberikan informasi tentang penggunaan metode yang tepat untuk membaca pemahaman.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian, kualitas sekolah dalam bidang akademiik maupun nonakademik juga akan jauh lebih baik dan tujuan yang diharapkan akan tercapai.